BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Masjid Agung Lamongan

   Sejarah berdirinya Masjid Agung Lamongan ini didirikan pada tahun 1908 oleh Mbah Yai Mahmoed, Kemudian diwakafkan kepada Bpk Mastoer Asnawi yang merupakan seorang ulama besar waktu itu. Jika ditinjau dari struktur vertikal dan horizontal bangunan Masjid Agung Lamongan meliputi: a). Horizontal : menara, liwan, mihrab, pagar, perpustakaan, tempat wudhu laki-laki dan perempuan. b). Vertikal : pondasi, atap dan dinding.

2. Perkembangan arsitektur Masjid Agung Lamongan

   Masjid Agung Lamongan mengalami empat kali pemugaran, yaitu pada tahun 1908 yang merupakan awal bangunan masjid Agung. Kemudian pada tahun 1970 dibangunlah menara yag sama persis dengan menara Qiblatain. Pada tahun 1982 masjid mengalami pelebaran di sebelah timur dan utara dan penambahan ukir-ukiran kaligrafi di atas mihrab yang bertuliskan ayat Al-qur'an surat Ali Imran ayat 144, dan disisi kanan kiri terdapat tulisan Asmaul Husnah. Pada tahun 2011dibangunlah dua menara menara kembar dengan tinggi mencapai 53 meter yang dinisbatkan pada usia Nabi Muhammad Saw ketika hijrah dari Makkah ke Madinah.

3. Makna yang tersirat pada arsitektur Masjid Agung Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna yang tersirat pada arsitektur Masjid Agung Lamongan dapat dilihat pada atap, kubah, tiang penyangga, mihrab, gapura, dan menara. Tegaknya menara kembar ini melambangkan kekuatan percaya diri dan memiliki kelebihan, karena dari dasarnya yang kokoh sehingga tidak mudah terombang-ambingkan angin meskipun sngat kencang.

B. Saran-saran

Dengan mengamati Arsitektur pada Masjid Agung Lamongan serta beberapa kajian persoalan yang muncul dari penelitian penulis, maka ada beberapa hal yang dapat penulis kemukakan sebagai saran antara lain:

1. Dari fakta dan data yang penulis dapatkan dalam kearsitekturan Masjid Agung Lamongan tidak hanya sekedar berwisata saja, melainkan mencobalah berwawancara dengan para pengurus-pengurus tentang arsitektur-arsitektur yang ada, agar kita dapat lebih memahami hubungan arsitek tersebut dengan budaya-budaya lain.
2. Mengharap kepada seluruh pengurus Masjid ini untuk tetap mengoptimalkan peran dan fungsi masjid dalam pembinaan keagamaan sehingga dapat berperan dan berfungsi sebagaimana mestinyan serta dapat makmur dan ramai para jamaahnya.
3. Penulis mengharap kepada masyarakat serta menyarankan kepada pengurus Masjid Agung Lamongan, agar selalu dapat menjaga kelestarian dan keindahan Masjid, baik dalam lingkungan maupun arsitekturnya. Karena dengan menjaganya nilai lebih dari masyarakat pasti akan lebih tampak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id